

Kegiatan Gemar Baca Al-Qur'an ; Upaya Mahasiswa dalam Mendorong Anak-Anak dan Remaja untuk Mencintai Al-Qur'an

M. Alwi^{1*}, M. Ali Sidik^{2*}, Ibnu Hajar³, Ayu Ambarwati⁴, Yohana Ersi⁵, Rizkia Cahya⁶, Nana Hermana⁷, Fauzah Bayu⁸, Ika Setia Purnama⁹, Indri Wulan Romadhon¹⁰, Ahmad Habibullah¹¹, Tomi Apriyadi¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Corresponding Email: alishidiq33@gmail.com

Submitted : 2025-10-06 ; Accepted: 2025-10-17 ; Published: 2025-10-28

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup, namun rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi. Banyak anak di Desa Kudukeras, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon masih kesulitan membaca huruf hijaiyah dan menerapkan tajwid dengan benar. Program Gemar Baca Al-Qur'an dilaksanakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Jami' Darussalam selama empat minggu, melibatkan anak-anak dan remaja usia empat hingga lima belas tahun dengan frekuensi pertemuan enam kali seminggu. Materi pembelajaran meliputi pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, dan praktik membaca Al-Qur'an dengan metode kelompok dan individual. Program ini menghasilkan dampak positif berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, perubahan perilaku anak yang lebih rajin ke masjid, serta terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif. Kolaborasi dengan Ikatan Remaja Masjid (Iremas) Jami' Darussalam dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) setempat memastikan keberlanjutan program setelah masa pengabdian berakhir. Dukungan penuh dari tokoh agama dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program dalam menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Literasi Al-Qur'an, Pemberdayaan Anak, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

The Qur'an is the holy book of Muslims that is a guideline for life, but the low ability to read the Qur'an among children and adolescents is a problem that needs to be overcome immediately. Many children in Kudukeras Village, Babakan District, Cirebon Regency still have difficulty reading hijaiyah letters and applying tajweed correctly. The Fond Baca Al-Qur'an program is carried out as a solution to overcome this problem through a fun and interactive learning approach. This service activity was carried out at the Jami' Darussalam Mosque for four weeks, involving children and adolescents aged four to fifteen years old with a frequency of meetings six times a week. Learning materials include the introduction of hijaiyah letters, tajweed, and the practice of reading the Qur'an with group and individual methods. This program has a positive impact in the form of improving the ability to read the Qur'an, changing the behavior of children who are more diligent in going to the mosque, and the formation of a conducive learning environment. Collaboration with the Jami' Darussalam Mosque Youth Association (Iremas) and the local Mosque Prosperity Council (DKM) ensures the sustainability of the program after the service period ends. Full support from religious leaders and the community is the key to the success of the program in fostering children's love for the Qur'an.

Keywords: Community Service, Qur'an Literacy, Child Empowerment, Character Education

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an difirmankan kepada Muhammad melalui malaikat Jibril berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari atau dapat dikatakan rata-rata selama 23 tahun, dimulai dari tanggal 17 Ramadhan (Daulay et al., 2023). Bagi umat muslim, Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dari Muhammad sebagai tanda dari kenabian, dan juga merupakan kitab (wahyu) tertinggi yang diturunkan oleh Allah sejak Nabi Adam kemudian diakhiri oleh Nabi Muhammad.

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan agama Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan meningkatkan pengetahuan individu. Di Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam hal ini adalah menurunnya minat baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja (Munawaroh et al., 2023). Fenomena ini semakin diperparah oleh perkembangan teknologi dan media sosial yang mengalihkan perhatian generasi muda dari kegiatan positif seperti membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program yang dapat menarik minat mereka kembali kepada Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa, banyak anak-anak dan remaja di Desa Kudukeras yang masih memiliki kemampuan terbatas dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa diantaranya, mereka masih belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik, sementara yang lain terdapat kesulitan dalam penerapan tajwid yang benar. Kondisi ini juga diperparah oleh minimnya program pendidikan Al-Qur'an yang menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital natives.

Permasalahan konkret yang dihadapi masyarakat Desa Kudukeras meliputi kurangnya wadah pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan menyenangkan bagi anak-anak, minimnya pengajar yang mampu menggunakan metode pembelajaran inovatif, serta rendahnya motivasi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an akibat pengaruh gadget dan permainan digital. Kondisi ini berdampak pada lemahnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang seharusnya dikuasai sejak usia dini, serta menjauhnya anak-anak dari lingkungan masjid sebagai pusat pembelajaran agama.

Aset fisik yang dimiliki meliputi Masjid Jami' Darussalam yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dengan fasilitas yang sangat memadai, termasuk tempat belajar dan area terbuka yang cukup kondusif untuk pembelajaran. Dari segi aset manusia, desa ini memiliki Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang aktif dan responsif terhadap program-program keagamaan, serta Iremas (Ikatan Remaja Masjid) Jami' Darussalam yang dapat dijadikan mitra dalam keberlanjutan program. Tokoh agama dan masyarakat setempat mendukung kegiatan pendidikan agama untuk anak-anak mereka secara penuh.

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dipilih sebagai kerangka kerja dalam program Gemar Baca Al-Qur'an untuk mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat Desa Kudukeras (Kretzmann & McKnight, 1993). Paradigma ini mengubah pendekatan dari fokus pada masalah menuju pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Program ini dirancang dengan prinsip bahwa setiap anggota masyarakat memiliki kontribusi yang dapat diberikan, dan tidak ada yang tidak memiliki kemampuan apapun.

Salah satu program yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah program Gemar Baca Al-Qur'an. Program ini bertujuan secara praktis untuk meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an anak-anak dan remaja, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di masjid, serta membangun sistem pembelajaran berkelanjutan melalui kolaborasi dengan Iremas dan DKM setempat. Program ini menjadi sangat relevan, terutama di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

Dampak konkret yang diharapkan dan telah dirasakan masyarakat melalui program ini meliputi peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca huruf hijaiyah dan menerapkan tajwid, perubahan perilaku anak yang lebih rajin datang ke masjid untuk belajar, terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, meningkatnya interaksi positif antara anak-anak dengan lingkungan masjid, serta terciptanya role model dari mahasiswa yang memotivasi anak-anak untuk terus belajar. Orang tua juga merasakan manfaat program ini dengan berkurangnya waktu anak bermain gadget dan meningkatnya kedisiplinan anak dalam beribadah.

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang interaktif dan menyenangkan, diharapkan anak-anak dan remaja dapat merasakan pengalaman positif saat belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya mengajarkan teknik membaca, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Abdullah, 2021). Dengan demikian, program ini diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Selain itu, program Gemar Baca Al-Qur'an juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak dan remaja dalam belajar. Dengan adanya dukungan dari mahasiswa sebagai pengajar dan fasilitator, diharapkan tercipta hubungan yang baik antara generasi muda dan mahasiswa (Ernawati & Sapri, 2023). Hal ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial di kalangan mereka. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini sejalan dengan visi Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap masyarakat.

Program ini juga dirancang untuk berkelanjutan, dengan harapan bahwa kegiatan Gemar Baca Al-Qur'an dapat terus dilaksanakan bahkan setelah mahasiswa KPM selesai (Rofi'i, 2022). Salah satu cara untuk mencapai keberlanjutan ini adalah dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan program. Dengan melatih relawan dari kalangan masyarakat untuk menjadi pengajar, program ini dapat terus berjalan dan berkembang, sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh generasi mendatang. Hal ini sejalan dengan komitmen Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon untuk membangun generasi yang berdaya saing dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Program Gemar Baca Al-Qur'an dirancang dengan berbagai kegiatan yang menarik dan interaktif, seperti kelas membaca Al-Qur'an, pelatihan tajwid, dan diskusi tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an (Hasanah, 2022). Dengan pendekatan yang menyenangkan, diharapkan anak-anak dan remaja dapat lebih tertarik untuk berpartisipasi dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas mereka.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an

di kalangan anak-anak dan remaja di Desa Kudukeras. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan literasi Al-Qur'an, pembentukan karakter Islami, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di masyarakat. Melalui program ini, generasi muda tidak hanya terampil dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Program Gemar Baca Al-Qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang dirancang untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan. Pelaksanaan program ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Ikatan Remaja Masjid (Iremas) Jami' Darussalam, serta masyarakat setempat.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi intensif antara tim mahasiswa KPM dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Ust. Zainal Abidin, S.Pd. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak masjid. Tim mahasiswa melakukan survei awal untuk mengidentifikasi jumlah calon peserta, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran. Selain itu, dilakukan pula penyusunan materi pembelajaran, pembuatan jadwal kegiatan, dan persiapan media pembelajaran yang menarik seperti kartu huruf hijaiyah, poster tajwid, dan alat peraga lainnya.

Pada tahap ini juga dilakukan pembentukan struktur pengajar dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuan peserta. Setiap kelompok pengajar diberikan pembekalan tentang metode pengajaran yang efektif untuk anak-anak, teknik pengelolaan kelas, dan strategi untuk menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an.

Tahap Sosialisasi

Sosialisasi program dilakukan melalui beberapa pendekatan untuk menjangkau seluruh target sasaran. Pertama, tim mahasiswa bekerja sama dengan DKM mengumumkan program melalui pengumuman di masjid setelah shalat berjamaah. Kedua, dilakukan pendekatan door-to-door ke rumah-rumah warga untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan jadwal program kepada orang tua. Ketiga, melibatkan Iremas Jami' Darussalam untuk menyebarkan informasi kepada anak-anak dan remaja melalui media sosial dan group WhatsApp.

Sosialisasi juga mencakup pertemuan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan legitimasi program. Dukungan dari tokoh masyarakat terbukti sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat karena kepercayaan yang tinggi terhadap figure tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Program "Gemar Baca Al-Qur'an" dilaksanakan di Masjid Jami' Darussalam, yang terletak di Desa Kudukeras, Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon. Masjid ini dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program karena merupakan pusat kegiatan keagamaan di desa tersebut, yang sering dikunjungi oleh anak-anak dan remaja. Dengan suasana yang tenang dan

kondusif, Masjid Jami' Darussalam menyediakan lingkungan yang ideal untuk kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang ada di masjid, seperti ruang belajar dan area terbuka, mendukung pelaksanaan program dengan baik, sehingga peserta dapat belajar dengan nyaman dan fokus.

Waktu pelaksanaan program ini direncanakan selama empat minggu, dimulai dari tanggal 21 Juli 2025 hingga 17 Agustus 2025. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, kecuali pada hari Kamis malam Jum'at, untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk beristirahat dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Dengan frekuensi kegiatan sebanyak enam kali dalam seminggu, program ini dirancang untuk memberikan pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan. Setiap sesi berlangsung selama empat puluh menit, dimulai pada pukul 18.00 hingga 19.00 WIB, sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan setelah aktivitas sehari-hari mereka.

Peserta program terdiri dari anak-anak dan remaja berusia empat hingga lima belas tahun yang dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuan: kelompok dasar untuk anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah, kelompok menengah untuk yang sudah bisa membaca namun belum lancar, dan kelompok lanjut untuk yang sudah lancar namun perlu perbaikan tajwid.

Materi yang Diajarkan

Materi pembelajaran disusun secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok. Untuk kelompok dasar, materi difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah dari alif hingga ya', pengenalan harokat (fathah, kasrah, dhammah), dan latihan mengeja huruf hijaiyah. Materi ini disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti kartu huruf bergambar, lagu-lagu huruf hijaiyah, dan permainan edukatif.

Kelompok menengah mempelajari pengenalan tanda baca tambahan seperti sukun, tasydid, dan tanwin, serta mulai belajar membaca surat-surat pendek dalam juz 30. Materi ini dilengkapi dengan praktik membaca secara berulang untuk meningkatkan kelancaran. Sementara kelompok lanjut fokus pada pembelajaran tajwid dasar meliputi hukum nun mati dan tanwin (idzhar, idgham, iqlab, ikhfa), hukum mim mati (idzhar syafawi, idgham syafawi, ikhfa syafawi), serta pengenalan mad (panjang pendek bacaan). Peserta kelompok ini juga dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mulai menghafal surat-surat pendek.

Selain materi teknis, program ini juga menyisipkan materi tentang adab membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, dan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap kitab suci.

Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang diterapkan dalam program ini sangat bervariasi untuk menjaga antusiasme peserta. Metode kelompok digunakan untuk pembelajaran huruf hijaiyah dan tajwid, di mana anak-anak belajar bersama dalam kelompok kecil dengan bimbingan satu pengajar. Metode ini efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong interaksi antar peserta.

Metode individual atau one-on-one diterapkan untuk praktik membaca Al-Qur'an, di mana setiap anak mendapatkan kesempatan untuk membaca langsung di hadapan pengajar dan

menerima koreksi secara personal. Metode ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup dan perkembangannya dapat dipantau dengan baik.

Metode multimedia dimanfaatkan dengan menggunakan video pembelajaran, aplikasi pembelajaran hijaiyah, dan audio murottal untuk membantu anak-anak mendengar bacaan yang benar. Penggunaan multimedia sangat efektif terutama untuk generasi digital natives yang lebih familiar dengan teknologi.

Metode gamifikasi diterapkan melalui pemberian reward berupa stiker bintang atau pujian kepada anak-anak yang menunjukkan kemajuan atau partisipasi aktif. Sistem poin dan penghargaan mingguan untuk peserta terbaik juga diterapkan untuk memotivasi anak-anak.

Strategi Menarik Minat Anak

Beberapa strategi khusus diterapkan untuk menarik dan mempertahankan minat anak-anak dalam mengikuti program. Pertama, menciptakan suasana belajar yang fun dan tidak menegangkan dengan sesekali diselingi ice breaking, permainan edukatif, dan cerita inspiratif. Pengajar berusaha menjadi teman bagi anak-anak, bukan sosok yang menakutkan.

Kedua, menggunakan reward system yang konsisten untuk mengapresiasi setiap kemajuan anak, sekecil apapun. Hal ini membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Ketiga, melibatkan teknologi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan video animasi yang menarik perhatian anak-anak.

Keempat, mengadakan kegiatan variasi seperti kompetisi membaca, story telling tentang keutamaan Al-Qur'an, dan sesi tanya jawab interaktif yang membuat pembelajaran tidak monoton. Kelima, membangun kedekatan emosional antara pengajar dan peserta melalui perhatian personal, menanyakan kabar, dan memberikan motivasi secara individual.

Keenam, melibatkan orang tua dengan memberikan update perkembangan anak secara berkala sehingga orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi di rumah.

Tahap Evaluasi

Evaluasi program dilakukan secara berkala setiap minggu untuk memantau perkembangan peserta dan efektivitas metode pembelajaran. Evaluasi meliputi penilaian kemampuan membaca setiap peserta, tingkat kehadiran, dan perubahan sikap atau perilaku anak. Tim mahasiswa melakukan rapat evaluasi mingguan untuk membahas kendala yang dihadapi dan mencari solusi perbaikan.

Evaluasi akhir dilakukan pada minggu terakhir program melalui tes membaca Al-Qur'an untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta. Selain itu, dilakukan juga diskusi dengan DKM, Iremas, dan orang tua untuk mendapatkan masukan tentang program dan merencanakan keberlanjutannya.

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, tim mahasiswa memberikan training kepada anggota Iremas Jami' Darussalam untuk melanjutkan program setelah masa KPM berakhir. Training ini mencakup metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan strategi memotivasi anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program Gemar Baca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan

literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2022) yang menyatakan bahwa strategi mendorong minat baca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dapat efektif melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Selama empat minggu pelaksanaan program, terlihat antusiasme peserta yang tinggi, terutama ketika kegiatan dirancang dengan berbagai aktivitas menarik seperti kelas membaca Al-Qur'an, pelatihan tajwid, dan diskusi tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan yang holistik ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an, yang sesuai dengan konsep pendidikan agama yang komprehensif.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemajuan yang paling nyata terlihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta program. Anak-anak yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah mulai mampu mengenali dan membaca huruf-huruf dasar. Mereka yang sudah bisa membaca namun belum lancar menunjukkan peningkatan kelancaran yang signifikan. Sementara peserta kelompok lanjut mampu memperbaiki bacaan mereka sesuai kaidah tajwid dengan lebih baik.

Metode pembelajaran yang bervariasi antara kelompok, individual, dan multimedia terbukti efektif dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar anak. Penggunaan media visual seperti kartu huruf bergambar dan video animasi sangat membantu anak-anak dalam mengingat huruf hijaiyah. Sementara metode one-on-one memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk mendapatkan koreksi langsung sehingga kesalahan bacaan dapat diperbaiki sejak awal.

Perubahan Perilaku dan Sikap Anak

Dampak program tidak hanya terlihat dari aspek kognitif berupa peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga dari perubahan perilaku dan sikap anak-anak terhadap Al-Qur'an dan masjid. Perubahan paling mencolok adalah anak-anak menjadi lebih rajin datang ke masjid. Jika sebelumnya banyak anak yang enggan datang ke masjid, setelah mengikuti program ini mereka datang dengan antusias bahkan sebelum waktu belajar dimulai. Beberapa anak bahkan mulai shalat berjamaah di masjid bersama orang tua mereka.

Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, termasuk lebih rajin mengaji di rumah. Waktu bermain gadget anak-anak juga berkurang karena mereka lebih tertarik untuk berlatih membaca Al-Qur'an. Selain itu, terlihat pula perubahan sikap anak-anak yang menjadi lebih sopan dan menghormati orang tua serta guru, yang merupakan dampak dari pembelajaran adab membaca Al-Qur'an dan nilai-nilai karakter yang disisipkan dalam program.

Anak-anak juga mulai menunjukkan rasa bangga ketika berhasil menyelesaikan satu surat atau mendapatkan pujian dari pengajar. Rasa percaya diri mereka meningkat, terutama ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an di depan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil membangun positive reinforcement terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an.

Faktor Pendukung Keberhasilan Program

Beberapa faktor menjadi pendukung utama keberhasilan program Gemar Baca Al-Qur'an. Faktor pertama adalah dukungan penuh dari Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan tokoh agama setempat yang memberikan legitimasi dan kepercayaan kepada program.

Dukungan ini membuat orang tua merasa yakin untuk mengikutsertakan anak-anak mereka dalam program.

Faktor kedua adalah lokasi pelaksanaan di Masjid Jami' Darussalam yang strategis dan memiliki fasilitas memadai. Masjid yang bersih, nyaman, dengan ruang belajar yang cukup luas dan pencahayaan yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Area terbuka di sekitar masjid juga dimanfaatkan untuk kegiatan ice breaking dan permainan edukatif yang menyegarkan suasana pembelajaran.

Faktor ketiga adalah antusiasme dan komitmen mahasiswa sebagai pengajar. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai kakak dan role model bagi anak-anak. Kedekatan emosional yang terbangun antara mahasiswa dengan peserta menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2021) yang mengungkapkan bahwa peran mahasiswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di kalangan remaja sangat signifikan melalui pendekatan peer-to-peer dan mentoring.

Faktor keempat adalah kolaborasi dengan Iremas Jami' Darussalam yang sangat aktif membantu sosialisasi, mobilisasi peserta, dan akan melanjutkan program setelah masa KPM berakhir. Keterlibatan Iremas memastikan keberlanjutan program dan menunjukkan kepemilikan masyarakat terhadap program.

Faktor kelima adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Kombinasi antara pembelajaran klasikal, individual, multimedia, dan gamifikasi membuat anak-anak tidak merasa bosan. Reward system yang konsisten juga efektif dalam memotivasi anak-anak untuk terus belajar.

Faktor keenam adalah dukungan orang tua yang kooperatif. Komunikasi yang baik antara pengajar dengan orang tua membuat orang tua dapat melanjutkan bimbingan di rumah dan memberikan motivasi kepada anak-anak.

Faktor Penghambat dan Solusi yang Diterapkan

Meskipun program berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan. Hambatan pertama adalah tingkat kemampuan awal peserta yang sangat beragam, mulai dari yang belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali hingga yang sudah cukup lancar membaca. Kondisi ini membuat pengajar harus bekerja ekstra untuk mengakomodasi semua peserta. Solusi yang diterapkan adalah pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dan penyesuaian materi serta metode pembelajaran untuk setiap kelompok.

Hambatan kedua adalah kendala waktu, di mana empat puluh menit terkadang terasa kurang untuk memberikan perhatian individual kepada setiap peserta, terutama pada kelompok yang jumlah pesertanya cukup banyak. Solusi yang diterapkan adalah menambah jumlah pengajar per kelompok sehingga rasio pengajar dan peserta lebih ideal, serta mengoptimalkan waktu dengan manajemen kelas yang lebih baik.

Hambatan ketiga adalah gangguan cuaca, terutama ketika musim hujan yang membuat beberapa anak tidak dapat datang. Solusi yang diterapkan adalah memberikan materi makeup class di hari lain atau memberikan tugas sederhana yang bisa dikerjakan di rumah dengan pendampingan orang tua.

Hambatan keempat adalah masih ada beberapa anak yang mudah kehilangan fokus dan cenderung mengganggu teman lainnya. Solusi yang diterapkan adalah dengan memberikan

perhatian khusus kepada anak tersebut, melibatkan mereka dalam aktivitas yang lebih interaktif, dan berkomunikasi dengan orang tua untuk memahami karakter anak dan mencari pendekatan yang tepat.

Hambatan kelima adalah keterbatasan media pembelajaran di awal program. Solusi yang diterapkan adalah dengan memanfaatkan kreativitas mahasiswa untuk membuat media pembelajaran sederhana dari bahan-bahan yang mudah didapat, serta mengoptimalkan penggunaan smartphone untuk multimedia learning.

Keberlanjutan Program

Aspek keberlanjutan program menjadi fokus utama sejak awal perencanaan. Program ini dirancang tidak hanya untuk berjalan selama masa KPM, tetapi untuk terus berlanjut sebagai program rutin masyarakat (Rofi'i, 2022). Untuk memastikan keberlanjutan, beberapa strategi telah diterapkan.

1. Pertama, memberikan training kepada anggota Iremas Jami' Darussalam tentang metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan strategi memotivasi anak. Training ini dilakukan secara intensif pada minggu ketiga program sehingga anggota Iremas dapat mulai terlibat langsung sebagai co-teacher dan siap melanjutkan program.
2. Kedua, menyusun modul pembelajaran sederhana yang dapat digunakan oleh pengajar selanjutnya. Modul ini berisi panduan materi, metode pembelajaran, dan tips mengelola kelas yang efektif.
3. Ketiga, membangun sistem koordinasi yang jelas antara Iremas dengan DKM untuk pengelolaan program berkelanjutan, termasuk jadwal, pembagian tugas pengajar, dan evaluasi berkala.
4. Keempat, menciptakan database peserta yang mencatat perkembangan masing-masing anak sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.
5. Kelima, membangun komitmen masyarakat dengan melibatkan orang tua dalam beberapa sesi pembelajaran sehingga mereka memahami pentingnya program dan mendukung keberlanjutannya.
- 6.

Implementasi metode Asset-Based Community Development (ABCD) dalam program ini terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat (Kretzmann & McKnight, 1993). Dengan memanfaatkan aset fisik berupa masjid, aset manusia berupa DKM dan Iremas yang aktif, serta dukungan tokoh agama, program dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mathie & Cunningham (2003) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis aset lebih sustainable karena menggerakkan sumber daya yang sudah ada di masyarakat.

Keberhasilan program ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pendidikan agama di tingkat masyarakat. Program serupa dapat direplikasi di masjid-masjid lain dengan menyesuaikan konteks lokal dan memanfaatkan aset yang dimiliki masing-masing komunitas.

KESIMPULAN

Program Gemar Baca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan positif dalam beribadah dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Perubahan perilaku anak yang paling nyata terlihat dari meningkatnya kerajinan mereka datang ke masjid, berkurangnya waktu bermain gadget, meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, dan tumbuhnya rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh anak-anak sebagai peserta, tetapi juga oleh orang tua yang melihat perubahan positif pada anak-anak mereka.

Keterlibatan mahasiswa sebagai pengajar dan fasilitator dalam program ini membuktikan efektivitas peran generasi muda dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan mentoring. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun karakter dan kepedulian sosial. Interaksi yang terbangun antara mahasiswa dengan peserta program menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif, dimana peserta merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh pemilihan lokasi yang strategis di Masjid Jami' Darussalam dan koordinasi yang baik dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) serta tokoh agama setempat. Dukungan dari institusi keagamaan lokal memberikan legitimasi dan kepercayaan yang tinggi terhadap program, sehingga partisipasi masyarakat menjadi lebih aktif. Fasilitas masjid yang memadai dengan ruang belajar dan area terbuka turut mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan fokus. Kolaborasi dengan Iremas Jami' Darussalam juga menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan program setelah masa KPM berakhir.

Faktor pendukung lainnya meliputi metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, reward system yang konsisten, serta dukungan kooperatif dari orang tua. Sementara faktor penghambat seperti keberagaman tingkat kemampuan peserta, keterbatasan waktu, gangguan cuaca, dan anak yang mudah kehilangan fokus dapat diatasi melalui strategi adaptif seperti pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, penambahan pengajar, makeup class, dan komunikasi intensif dengan orang tua.

Aspek keberlanjutan program menjadi keunggulan utama dari program Gemar Baca Al-Qur'an ini. Strategi melibatkan masyarakat setempat, khususnya Iremas Jami' Darussalam dan DKM, dalam pengelolaan program dan pelatihan pengajar menunjukkan visi jangka panjang yang matang. Program ini tidak hanya bertujuan mengentaskan buta aksara Al-Qur'an dalam jangka pendek, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Dampak program tidak terbatas pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritual peserta yang mengembangkan rasa cinta dan kedekatan dengan kitab suci. Keberhasilan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan agama yang efektif di tingkat masyarakat dan dapat menjadi rujukan untuk program serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2021). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD Negeri 2 Kuwasen Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 78–85.
- Ali, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Minat Baca Al-Qur'an pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 45–60.
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Daulay, S. S., Suciandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472–480.
- Ernawati, & Sapri, F. (2023). Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Research and Development Journal Of Education*, 10(1), 70–81.
- Hasanah, U. (2022). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 89–102.
- Hidayah, N. (2021). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 78–90.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486. <https://doi.org/10.1080/0961452032000125857>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Munawar, A. (2013). Asset Based Community Development (ABCD). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 123-132.
- Munawaroh, M., Munawir, M., & Pavytha, P. (2023). Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran Islam*, 2(1), 416–470.
- Rahman, A. (2022). Strategi Mendorong Minat Baca Al-Qur'an di Kalangan Anak-anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 112–125.
- Rofi'i, A. M. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(2), 173–181.
- Sari, D. (2021). Kegiatan Literasi Al-Qur'an untuk Meningkatkan Cinta Al-Qur'an di Usia Dini. *Jurnal Al-Qur'an Dan Pendidikan*, 3(1), 34–50.